

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI BERDASARKAN INDIKATOR PEARLS PADA KOPERASI CU SAUAN SIBARRUNG

Randi Tangdialla

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : tangdiallar@gmail.com

Apriani Sanda

Universitas Kristen Indonesia Toraja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Credit Union (CU) Sauan Sibarrung berdasarkan indikator PEARLS. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus Analisa PEARLS. Pengumpulan data dengan *library research*, *field research*, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan CU Sauan Sibarrung ditinjau dari (1) Aspek *Protection* menunjukkan kinerja yang sehat, (2) Aspek *Effective Financial Structure* menunjukkan kinerja yang kurang sehat, (3) Aspek *Asset Quality* menunjukkan kinerja yang tidak sehat, (4) Aspek *Rates of Return and Costs* menunjukkan kinerja yang tidak sehat, (5) Aspek *Liquidity* menunjukkan kinerja yang sehat, (6) Aspek *Signs of Growth* menunjukkan kinerja tidak sehat.

Kata Kunci : Credit Union, Kinerja Keuangan, Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Cost, Liquidity, and Signs of Growth

ANALYSIS OF COOPERATIVE HEALTH LEVELS BASED ON PEARLS INDICATORS IN THE CU SAUAN SIBARRUNG COOPERATIVE

Randi Tangdialla

Christian University of Indonesia Toraja

Email : tangdiallar@gmail.com

Apriani Sanda

Christian University of Indonesia Toraja

ABSTRACT

This study aims to determine the health level of the Sauan Sibarrung Credit Union (CU) based on the PEARLS indicator. The data analysis technique used is the PEARLS analysis formula. Data collection using library research, field research, interviews and documentation. The results showed that the Financial Performance of CU Sauan Sibarrung in terms of (1) Protection Aspects showed healthy performance, (2) Effective Financial Structure Aspects showed unhealthy performance, (3) Asset Quality Aspects showed unhealthy performance, (4) Aspects Rates of Return and Costs show unhealthy performance, (5) Liquidity aspect shows healthy performance, (6) Signs of Growth aspect shows unhealthy performance.

Key Words : Credit Union, Financial Performance, Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Cost, Liquidity, and Signs of Growth

PENDAHULUAN

Credit Union adalah lembaga keuangan bukan bank yang bergerak di bidang simpan pinjam. *Credit Union* berasal dari bahasa latin, yaitu *Credere* yang berarti percaya dan *Union* yang berarti kumpulan atau kesatuan. Jadi, *Credit Union* adalah suatu badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang-orang yang saling percaya. Prinsip utama

Credit Union yaitu Prinsip Swadaya (tabungan hanya diperoleh dari anggotanya), Prinsip Setia Kawan (pinjaman hanya diberikan kepada anggota), Prinsip Pendidikan dan Penyadaran (membangun watak adalah yang utama). Hanya yang berwatak baik yang diberikan pinjaman. Jadi, jaminan pinjaman adalah watak peminjam.

Credit Union hadir ditengah masyarakat untuk membimbing dan mengembangkan sikap hemat menghadapi konsumerisme, memberikan pinjaman yang tepat dan layak untuk pemenuhan kebutuhan anggota tersebut, mengajarkan anggota untuk membiasakan diri mengatur keuangannya dengan baik, bagaimana membangun tabungan untuk masa depan dan menggunakan pinjaman untuk usaha produktif yang dapat memberikan hasil. Disinilah karakter dari anggota dibentuk, selain itu anggota diajarkan untuk mampu menyusun dan mengatur rancangan masa depan keuangan keluarga, bukan hanya untuk terlepas dari kesulitan keuangan disaat sekarang tetapi untuk masa yang akan datang.

Credit Union harus mampu bersaing dalam dunia perekonomian saat ini. Dalam menciptakan kepercayaan dari masyarakat maupun anggotanya. Untuk mendapatkan kepercayaan itu harus memiliki laporan keuangan yang tingkat kesehatannya baik. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Penilaian tingkat kesehatan pada *Credit Union* sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi koperasi itu sendiri yang merupakan informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan, sehat tidaknya keadaan keuangan lembaga mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Di Indonesia, koperasi kredit menggunakan analisis PEARLS yang diterapkan oleh *World Council of Credit Union (WOCCU)* untuk analisis tingkat kesehatan koperasi kredit di seluruh dunia. PEARLS merupakan singkatan dari : *Protection* (perlindungan), *Effective Financial Structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset Quality* (kualitas aset), *Rates of Return and Cost* (nilai pengembalian atas biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Signs of Growth* (tanda-tanda pertumbuhan).

Analisis PEARLS merupakan analisis yang digunakan di Koperasi *Credit Union* sebagai alat pantauan dan evaluasi stabilitas keuangan bagi lembaga, merupakan manajemen kehati-hatian terhadap masalah-masalah yang nantinya timbul dan mengakibatkan kerugian. Analisis tingkat kesehatan keuangan lembaga mencakup teknik analisis pada laporan keuangan untuk memperoleh suatu informasi dan ukuran yang sangat berguna dan berarti dalam pengambilan keputusan, dengan kata lain tujuan analisis aspek-aspek laporan keuangan adalah untuk mengubah data menjadi sebuah informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Analisis PEARLS merupakan teknik analisis yang mudah digunakan oleh lembaga karena dapat diterapkan secara universal dan disajikan lebih logis dan lengkap.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam menganalisis tingkat kesehatan Koperasi *Credit Union* yaitu : *Effective Financial Structure*, menjelaskan bahwa struktur keuangan yang efektif merupakan variabel sangat penting yang akan mempengaruhi pertumbuhan, tingkat keuntungan dan efisiensi. Struktur keuangan secara konstan berubah-ubah, sehingga harus dikelola dengan baik, khususnya pada situasi pertumbuhan yang cepat. Selain itu, analisis *Asset Quality* (kualitas aset), merupakan variabel utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan *Credit Union*, kelalaian harus diukur dengan benar dan disajikan secara berkesinambungan, tabungan anggota, pinjaman dari pihak ketiga Puskopdit/Inkopdit, atau simpanan kepemilikan tidak boleh dibelanjakan untuk aset yang tidak menghasilkan. Contoh aset yang tidak menghasilkan antara lain : kas di *petty cash*/brankas, perlengkapan kantor, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap (bangunan, tanah, kendaraan, dan peralatan kantor). *Liquidity*

(likuiditas), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bahwa lembaga memiliki kecukupan dana likuid yang seimbang atas penarikan simpanan anggota sewaktu-waktu (jangka pendek). Dana likuid adalah berbiaya sehingga harus diminimalkan.

Credit Union Sauan Sibarrung (CUSS) merupakan salah satu *Credit Union* di Indonesia yang berada di Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. CUSS hadir dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup anggota berbasis komunitas melalui pemberdayaan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. CUSS berdiri pada tanggal 07 Desember 2006, dan saat ini sudah 14 tahun beroperasi di Tana Toraja. Pada tahun 2017 CUSS meraih penghargaan internasional, *Access Branding : The Association of Asian Confederation of Credit Unions (ACCU)* kategori *Bronze*. Pada tahun 2018 dan 2019 CUSS kembali meraih prestasi penghargaan internasional *Access Branding* kategori *Silver*. *Access* merupakan singkatan dari *A-1 Competitive Choice for Excellence in Service and Soundness* (Pilihan kompetitif A-1 untuk pelayanan dan kesehatan yang prima). *Tools* ini mengukur empat perspektif pelayanan dan kesehatan CU, yakni : 1) Perspektif Keuangan (*Return On Equity*), 2) Perspektif Anggota-Konsumen (*Product & Services*), 3) Perspektif Bisnis Internal (*System*), dan 4) Perspektif Pembelajaran & Pertumbuhan (*Peoples*). *Access Branding* merupakan jalan yang tepat untuk memeriksa dan memperbaiki tata kelola *Credit Union*. Apakah *Credit Union* telah dengan serius mengembangkan pelayanan kepada anggota dan terus menjaga kesehatan *Credit Union*. Apabila *Credit Union* tidak aman dan tidak sehat, maka citranya akan buruk.

Dalam perhitungan tingkat efektifnya struktur keuangan *Credit Union*, salah satu indikator yang paling penting adalah kelalaian piutang/kredit lalai. Jika salah satu indikator ini tidak ideal, maka itu akan mempengaruhi indikator lainnya. Semakin tinggi kelalaian piutang dari pinjaman beredar, maka pendapatan dan likuiditas akan menurun dan beban modal lembaga akan bertambah untuk menanggulangi resiko kredit lalai.

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator-indikator dalam Analisis PEARLS dengan cara mengevaluasi dan membandingkan aspek-aspek efektifitas struktur keuangan dari satu periode ke periode lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pikiran bagi manajemen *Credit Union* untuk mengetahui efektivitas perkembangan lembaga yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia : Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

Pengertian Credit Union (CU)

Koperasi *Credit Union* merupakan lembaga keuangan sekaligus merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan/pendidikan dan pelatihan kepada anggota dan menyediakan pelayanan keuangan yang berkualitas. Salah satu unsur perbedaan Koperasi *Credit Union* dengan lembaga keuangan lain adalah unsur struktur organisasi. *Credit Union* dimiliki dan didanai oleh anggota melalui simpanan yang dilakukan secara sukarela, struktur bank/lembaga komersil, lembaga yang bersifat mengambil keuntungan yang dimiliki oleh anggota. Sedangkan untuk lembaga mikro (UKM/UMKM) lembaga keuangan ini didanai oleh sumber dari luar lembaga, yakni pemberi pinjaman, hibah dan dana dari investor.

Credit Union bukan hanya berfungsi sebagai suatu lembaga yang hanya mengelola, tetapi juga bertujuan untuk saling membantu dalam keuangan atas dasar kepercayaan. Tujuannya untuk saling memperkuat solidaritas, memberdayakan dan memperkokoh kesejahteraan di antara anggota-anggotanya. Yang mana sesuai dengan asas *Credit Union* adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. *Credit Union* berawal melalui pendidikan, berkembang melalui pendidikan dan terus bergantung pada pendidikan. Oleh karena itu setiap masyarakat (calon anggota) yang ingin menjadi anggota, menjadi bagian dari *Credit Union* harus melalui pendidikan untuk mengenal dan mengetahui seluk beluk serta visi dan misi *Credit Union*.

Tujuan, Fungsi dan Peranan Credit Union

Tujuan Credit Union meliputi :

1. Membimbing dan mengembangkan sikap hemat diantara para anggotanya dalam menghadapi sikap konsumerisme sehingga efisiensi dan efektivitas usaha tercapai.
2. Memberi pinjaman layak, tepat, cepat dan murah.
3. Mendidik anggota dalam hal menggunakan uang secara bijaksana. Para pengurus membimbing bagaimana memilih simpanan dan penggunaan pinjaman.
4. Pembentukan karakter adalah salah satu persyaratan bagi permohonan kredit.
5. Agar anggota dapat merancang masa depan yang lebih baik.

Fungsi Credit Union meliputi :

1. Merupakan suatu lembaga untuk memberdayakan masyarakat.
2. Menolong orang agar mampu menolong diri sendiri.
3. Merupakan saran bagi anggota untuk mencapai tujuan keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan lembaga berkaitan dengan tingkat kesehatan keuangan lembaga tersebut. Menurut Fahmi (2012 : 239), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Sukardi (2005 : 23), mengemukakan kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan/lembaga keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan/lembaga keuangan tersebut. Kinerja keuangan sering dihubungkan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan/lembaga keuangan. Sawir (2005 : 1), pendapatnya tentang kinerja keuangan adalah merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Laporan Keuangan

Fahmi (2012 : 2), mengemukakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan/lembaga, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan/lembaga tersebut.

Laporan keuangan menurut Munawir (2002 : 56), merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan/lembaga yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Harahap (2007 : 201), mengemukakan laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Ukuran Kinerja Keuangan

Menurut Credit Union Solution Series No. 3 Auditor's Manual (2009 : 5), ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, implementasi, dan eksekusi sebuah

Credit Union berkontribusi pada keamanan dan kesehatannya. Kinerja keuangan *Credit Union* dinilai dari aspek permodalan, kualitas aset, tingkat pertumbuhan, pinjaman dan likuiditas. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dilakukan melalui analisis PEARLS.

PEARLS merupakan alat monitoring dinamis yang secara terus menerus akan disesuaikan oleh *World Council of Credit Unions* (WOCCU) untuk memenuhi kebutuhan *Credit Union* saat ini dan dimasa yang akan datang. PEARLS adalah sistem pemantauan kinerja keuangan yang dirancang sebagai panduan pengelolaan *Credit Union*. Analisis PEARLS juga sebagai alat pantauan dan evaluasi stabilitas keuangan bagi Koperasi *Credit Union*. Merupakan manajemen kehati-hatian terhadap masalah sebelum merugikan, sebagai alat bantu mengungkapkan kelemahan dan pertumbuhan Koperasi *Credit Union*. Selain itu, PEARLS juga dapat digunakan untuk membuat perbandingan kinerja atau perbandingan atas satu *Credit Union* yang lainnya. Penilaian tingkat kesehatan dengan sistem PEARLS dapat dilakukan dengan 6 komponen, yakni komponen *Protection* (perlindungan), *Effective Financial Structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset Quality* (kualitas aset), *Rates of Return and Cost* (tingkat pendapatan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Signs of Growth* (tanda-tanda pertumbuhan).

PEARLS digunakan sebagai alat analisis dalam organisasi *Credit Union* dikarenakan :

1. Dapat diterapkan secara universal, logis, lengkap, dan mudah untuk digunakan.
2. Analisis PEARLS memiliki 41 aspek/indikator kinerja, tetapi dalam prakteknya *Credit Union* hanya menggunakan 14 aspek/indikator saja yang merupakan indikator kunci yang berdampak terhadap indikator lainnya.

Definisi Operasional

1. Laporan Keuangan adalah laporan keuangan CU Sauan Sibarrung yang terdiri dari Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha.
2. *Protection* (Perlindungan) adalah perlindungan aset yang mantap mutlak bagi CU Sauan Sibarrung.
3. *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan yang Efektif) adalah struktur keuangan CU Sauan Sibarrung menentukan potensi pertumbuhan, kepastian pendapatan dan kekuatan keuangan secara keseluruhan.
4. *Asset Quality* (Kualitas Harta) adalah keseluruhan aset produktif yang dimiliki CU Sauan Sibarrung.
5. *Rates of Return and Cost* (Tingkatan Pengembalian dan Biaya) adalah merupakan tingkat pengembalian investasi dan biaya operasional pada CU Sauan Sibarrung.
6. *Liquidity* (Likuiditas) adalah ukuran kemampuan CU Sauan Sibarrung memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
7. *Sign of Growth* (Tanda-Tanda Pertumbuhan) adalah dimana CU Sauan Sibarrung mampu mempertahankan nilai aset melalui pertumbuhan aset yang kuat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Satuan Analisis

Satuan analisis dalam penelitian ini adalah CU Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja.

Satuan Pengamatan

Satuan pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CU Sauan Sibarrung tahun 2019.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Research*, pengumpulan data melalui buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.
2. *Field Research*, dimana penulis turun langsung mengadakan pengamatan terhadap CU Sauan Sibarrung dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara, dengan berdialog langsung dengan pimpinan dan karyawan/pegawai sesuai data yang diperlukan.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan yang bersumber dari CU Sauan Sibarrung.

Jenis Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari CU Sauan Sibarrung dengan cara wawancara dan dokumentasi langsung.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui catatan dokumen/arsip berupa laporan keuangan bermasalah dari CU Sauan Sibarrung.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab persoalan penelitian, maka penulis menggunakan rumus Analisa PEARLS. Menurut ACCU (2009 : 24) perhitungan Analisa PEARLS sebagai berikut :

1. $P1 = \frac{\text{Dana Cadangan Resiko}}{\text{Piutang Lalai} > 12 \text{ bulan}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal mencapai } 100 \%)$
2. $P2 = \frac{\text{Dana Cadangan Resiko} - \text{Kelalaian Pinjaman} > 12 \text{ bulan}}{\text{Piutang Lalai } 1 - 12 \text{ bulan}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal mencapai } 35 \% \text{ dari Kelalaian Piutang)}$
3. $E1 = \frac{\text{P. Anggota} - (100 \% \times \text{P. Lalai} > 12 \text{ bulan}) - (35 \% \times \text{P. Lalai } 1 - 12 \text{ bulan})}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal antara } 70-80 \%)$
4. $E5 = \frac{\text{Simpanan Non Saham}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal antara } 70-80 \%)$
5. $E6 = \frac{\text{Total Hutang Pihak Ke 3}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal } 5 \% \text{ menurun hingga } 0 \%)$
6. $E7 = \frac{\text{Total Simpanan Saham}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal } 10-20 \%)$
7. $E9 = \frac{\text{Modal Lembaga} - 100\text{KL} > 12\text{bln} - 35 \% \text{ KL } 1 - 12 \text{ bulan}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal } \geq 10 \%)$
8. $A1 = \frac{\text{Total Piutang Lalai}}{\text{Total Piutang Beredar}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal } \leq 5 \%)$
9. $A2 = \frac{\text{Total Aset tidak Menghasilkan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal } \leq 5 \%)$
10. $R7 = \frac{\text{Balas Jasa Simpanan Pokok dan Wajib}}{\text{Rata-Rata Simpanan Pokok dan Wajib}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal = Nilai Pasar)}$
11. $R9 = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Rata-Rata Aset}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal } 5 \%)$
12. $L1 = \frac{(\text{T. Inv Likuid} + \text{Aset Lik. tdk Menghasilkan}) - \text{Hut. Tak Berby} < 30 \text{ hari}}{\text{Total Simpanan Non Saham}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal } > 15 \%)$
13. $S10 = \frac{\text{Total Anggota Tahun Ini} - \text{Anggota Tahun Lalu}}{\text{Total Anggota Tahun Lalu}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal } > 12 \%)$
14. $S11 = \frac{\text{Total Asset Tahun ini} - \text{Total Asset Tahun Lalu}}{\text{Total Asset Tahun Lalu}} \times 100 \% \text{ (Rasio Ideal lebih besar dari tingkat inflasi)}$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN PERSOALAN PENELITIAN

Analisis Data

1. P : Protection (Perlindungan)

P1 : Mengukur kemampuan CU Sauan Sibarrung menyediakan dana cadangan resiko atas piutang lalai >12 bulan (Rasio Ideal : Mencapai 100 %).

Tabel 1.

Perhitungan Rasio Ketersediaan Dana Cadangan Resiko terhadap Total Pinjaman Lalai > 12 bulan (P1)

Tahun	Dana Cadangan Resiko	Piutang Lalai >12 bulan	Rasio
2019	Rp. 33.965.690.470	Rp. 505.320.500	6721,61 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, P1 menghasilkan 6721,61 % menunjukkan indikator ideal dengan rasio *Excellent* artinya CU Sauan Sibarrung memiliki ketersediaan dana cadangan resiko yang lebih untuk menutupi kredit lalai diatas > 12 bulan dan melakukan *charge off* kelalaian > 12 bulan per 3 (tiga) bulan.

P2 : Mengukur kemampuan CU Sauan Sibarrung menyediakan dana cadangan risiko atas piutang lalai 1-12 bulan (Rasio Ideal mencapai 35 % dari Kelalaian Piutang).

Tabel 2.

Perhitungan Rasio Ketersediaan Dana Cadangan Resiko terhadap Total Pinjaman Lalai 1-12 bulan (P2)

Tahun	Dana Cadangan Resiko- Kelalaian Pinjaman 1 > 12 bulan	Piutang Lalai 1-12 bulan	Rasio
2019	Rp. 33.460.369.973	Rp. 505.320.500	185,53 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, P2 menghasilkan 185,53 % menunjukkan indikator ideal karena sesuai dengan kriteria PEARLS yaitu 35 % dengan rasio *Excellent* artinya CU Sauan Sibarrung memiliki ketersediaan dana cadangan resiko yang cukup untuk menutupi kredit lalai 1-12 bulan dan melakukan *charge off* kelalaian 1-12 bulan per 3 (tiga) bulan.

2. E : *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan yang Efektif)

E1 : Mengukur persentase total asset yang diinvestasikan dalam piutang (piutang bersih) (Rasio Ideal 70-80 %).

Tabel 3.

Perhitungan Total Asset yang Diinvestasikan dalam Piutang Bersih (E1)

Tahun	Total Piutang Anggota-100 % KL > 12 bulan-35 % KL 1-12 bulan	Total Aset	Rasio
2019	Rp. 323.253.187.210	Rp. 533.424.566.465	60,60 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, E1 menghasilkan 60,60 %, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aset terdapat Rp. 0,60 total piutang yang beredar. Ini menunjukkan indikator tidak ideal karena tidak mencapai standar PEARLS yaitu 70-80 % dengan rasio *Fair* artinya piutang beredar atau pemberian pinjaman kepada anggota masih rendah.

E5 : Mengukur persentase total asset yang didanai dari simpanan Anggota (Rasio Ideal 70-80 %).

Tabel 4.

Perhitungan Total Asset yang Didanai dari Simpanan Anggota (E5)

Tahun	Simpanan Anggota	Total Aset	Rasio
2019	Rp. 364.029.441.592	Rp. 533.424.566.465	68,24 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Hasil ini menunjukkan indikator tidak ideal dengan rasio *Fair* artinya pendanaan lembaga yang berasal dari simpanan anggota dalam posisi tidak stabil karena belum mencapai standar ideal yaitu 70-80 %.

E6 : Mengukur persentase total asset yang didanai dari pinjaman pihak 3 (termasuk di Puskopdit BKCUI Kalimantan) (Rasio Ideal ≤ 5 %).

Tabel 5.

Perhitungan Total Asset yang Didanai dari Pinjaman Pihak 3 (E6)

Tahun	Total Hutang Pihak Ke-3	Total Aset	Rasio
2019	Rp. 0	Rp. 533.424.566.465	0,00 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, E6 menghasilkan 0,00 % menunjukkan indikator ideal dengan rasio *Excellent* (sangat baik) artinya dari total asset yang dimiliki lembaga 0 % atau tidak ada merupakan dana yang berasal dari hutang lembaga kepada pihak ke 3.

E7 : Mengukur persentase total asset yang didanai dari simpanan kepemilikan (Rasio Ideal 10-20 %).

Tabel 6.

Perhitungan Total Asset yang Didanai dari Simpanan Kepemilikan (E7)

Tahun	Total Simpanan Pokok dan Wajib	Total Aset	Rasio
2019	Rp. 73.543.517.011	Rp. 533.424.566.465	13,79 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, E7 menghasilkan 13,79 % menunjukkan indikator ideal dengan rasio *Good* (baik), artinya pendanaan lembaga yang berasal dari simpanan kepemilikan anggota dalam posisi stabil.

E9 : Mengukur level nyata dari modal lembaga setelah mengeluarkan penyisihan DCR untuk menutupi P1 & P2 (Rasio Ideal ≥ 10 %).

Tabel 7.

Perhitungan Modal Lembaga Bersih terhadap Aset (E9)

Tahun	(Modal Lembaga-100 % KL >12 bulan-35 % KL 1-12 bulan)	Total Aset	Rasio
2019	Rp. 48.032.639.502	Rp. 533.424.566.465	9,00 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, E9 menghasilkan 9,00 % menunjukkan Indikator Tidak Ideal dengan rasio *Fair* artinya modal lembaga belum berada pada posisi stabil.

3. A : Assets Quality (Kualitas Aset)

A1 : Mengukur persentase total pinjaman lalai dari pinjaman yang beredar (Rasio Ideal ≤ 5 %).

Tabel 8.

Perhitungan Total Pinjaman Lalai terhadap Pinjaman Beredar (A1)

Tahun	Total Piutang Lalai	Total Piutang Beredar	Rasio
2019	Rp. 18.540.326.900	Rp. 330.070.759.950	5,62 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, A1 menghasilkan 5,62 % menunjukkan Indikator Tidak Ideal dengan rasio *Fair* karena berada di atas standar PEARLS yaitu 5 %.

A2 : Mengukur total aset yang tidak menghasilkan *income* (Rasio Ideal ≤ 5 %).

Tabel 9.

Perhitungan Total Aset Tidak Menghasilkan terhadap Total Asset (A2)

Tahun	Aset Tidak Menghasilkan	Total Asset	Rasio
2019	Rp. 32.457.684.484	Rp. 533.424.566.465	6,08 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, A2 menghasilkan 6,08 % menunjukkan Indikator Tidak Ideal dengan rasio *Fair*.

4. R : Rates of Return and Cost (Tingkatan Pengembalian dan Biaya)

R7 : Mengukur persentase pengembalian biaya atas simpanan kepemilikan (Rasio Ideal = Nilai Pasar).

Tabel 10.

Perhitungan Biaya Simpanan Kepemilikan
terhadap Rata-Rata Simpanan Kepemilikan (R7)

Tahun	Cadangan Balas Jasa SP + SW	Rata-Rata SP + SW	Rasio
2019	Rp. 12.886.561.500	Rp. 68.728.623.931	18,75 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, R7 menghasilkan 18,75 % menunjukkan rasio *Fair*.

R9 : Mengukur persentase beban untuk mengelola semua aset (Rasio Ideal = 5 %).

Tabel 11.

Perhitungan Biaya Operasional terhadap Rata-Rata Aset (R9)

Tahun	Total Biaya Operasional	Total Rata-Rata Aset	Rasio
2019	Rp. 31.930.445.243	Rp. 507.440.273.593	6,29 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, R9 menghasilkan 6,29 % menunjukkan rasio *Fair* karena berada di atas 5 %.

5. **L : Liquidity (Likuiditas)**

L1 : Mengukur persentase cadangan likuid untuk memenuhi permintaan penarikan setelah membayar semua kewajiban < 30 hari (Rasio Ideal : 10 %-20 %).

Tabel 12.

Perhitungan Dana Likuid terhadap Simpanan Non Saham (L1)

Tahun	Total Investasi Likuid	Aset Likuid	Hutang Tak Berbiaya	Simpanan Non Saham	Rasio
2019	Rp. 169.931.817.531	Rp. 194.516.300	Rp. 38.776.519.611	Rp. 364.029.441.592	36,08

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, L menghasilkan 36,08 % menunjukkan indikator tidak ideal.

6. **S : Signs of Growth (Tanda-Tanda Pertumbuhan)**

S10 : Mengukur persentase pertumbuhan anggota dari tahun ke tahun (Rasio Ideal > 12 %).

Tabel 13.

Perhitungan Pertumbuhan Anggota (S10)

Tahun	Total Anggota Tahun Ini	Total Anggota Tahun Lalu	Rasio
2019	35.360	33.768	4,71 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, S10 menghasilkan 4,71 % menunjukkan indikator tidak ideal dengan rasio *Poor*.

S11 : Mengukur persentase pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun (Rasio Ideal : lebih besar dari tingkat inflasi).

Tabel 14.

Perhitungan Pertumbuhan Asset (S11)

Tahun	Total Asset Tahun Ini	Total Asset Tahun Lalu	Nilai
2019	Rp. 533.424.566.465	Rp. 481.455.980.721	10,79 %

Sumber : Laporan Keuangan CU Sauan Sibarrung

Pada tahun 2019, S11 menghasilkan 10,79 % menunjukkan rasio *Good*.

Tabel 15.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Analisis PEARLS
CU Sauan Sibarrung Tahun 2019

PEARLS	Indikator		Rasio	Keterangan
P	P1	Mengukur kemampuan CU menyediakan dana cadangan resiko atas piutang lalai >12 bulan	6721,61 %	Ideal (Excellent)

PEARLS	Indikator		Rasio	Keterangan
	P2	Mengukur kemampuan CU menyediakan dana cadangan resiko atas piutang lalai 1-12 bulan	185,53 %	Ideal (Excellent)
E	E1	Mengukur persentase total aset yang diinvestasikan dalam piutang (piutang bersih)	60,60 %	Tidak Ideal (Fair)
	E5	Mengukur persentase total aset yang didanai dari simpanan anggota	68,24 %	Tidak Ideal (Fair)
	E6	Mengukur persentase total aset yang didanai dari pinjaman pihak ketiga	0,00 %	Ideal (Excellent)
	E7	Mengukur persentase total aset yang didanai dari simpanan saham	13,79 %	Ideal (Excellent)
	E9	Mengukur modal lembaga	9,00 %	Tidak Ideal (Fair)
A	A1	Mengukur persentase total pinjaman lalai dari pinjaman yang beredar	5,62 %	Tidak Ideal (Fair)
	A2	Mengukur total aset yang tidak menghasilkan income	6,08 %	Tidak Ideal (Fair)
R	R7	Mengukur persentase pengembalian biaya atas simpanan kepemilikan	18,75 %	Tidak Ideal (Fair)
	R9	Mengukur biaya operasional	6,29 %	Tidak Ideal (Fair)
L	L1	Mengukur persentase cadangan likuid untuk memenuhi permintaan penarikan setelah membayar semua kewajiban < 30 hari	36,08 %	Ideal (Excellent)
S	S10	Mengukur persentase pertumbuhan anggota dari tahun ke tahun	4,71 %	Tidak Ideal (Poor)
	S11	Mengukur persentase pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun	10,79 %	Tidak Ideal (Good)

Pembahasan Persoalan Penelitian

Penilaian tingkat kesehatan CU Sauan Sibarrung adalah merupakan ukuran efektifitasnya struktur keuangan yang dinilai melalui hasil Analisis PEARLS terhadap indikator *Effective Financial Structure*, *Asset Quality* dan *Liquidity*. Hasil analisis data berdasarkan Analisis PEARLS pada Aktiva (L1 10 % -20 %), (E1 70 % - 80 %), (A1 ≤ 5 %), (A2 ≤ 5 %). Pasiva (E7 10 % - 20 %), (E5 70 % - 80 %), (E9 ≥ 10 %). Sesuai analisis data di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 dari 14 indikator PEARLS, ada 10 indikator yang tidak ideal dan ada 4 yang ideal. Indikator yang tidak ideal yaitu E1, E5, E9, A1, A2, R7, R9, L1, S10, dan S11.

Pinjaman beredar (E1) tidak ideal, maka akan berdampak pada menurunnya pendapatan dan likuiditas. Dampak tidak idealnya Indikator Kelalaian Pinjaman (A1) yaitu menurunnya tingkat pendapatan dalam bentuk bunga pinjaman dan denda yang diterima. Semakin tinggi tingkat kelalaian pinjaman, maka semakin menurunnya tingkat likuiditas untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan operasional harian lembaga. Selain itu berpengaruh juga terhadap modal lembaga (E9) yang akan digunakan untuk menanggulangi sementara kredit lalai yang terjadi. Sedangkan untuk tidak idealnya indikator Asset Tidak Menghasilkan (A2), yaitu semakin tinggi persentasi indikator A2 ini, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan lembaga untuk membiaya operasional, pemeliharaan dan penyusutan.

Dampak tidak idealnya indikator Simpanan Anggota (E5), berpengaruh terhadap ketidakstabilan keuangan. Ketidakstabilan tersebut berpengaruh terhadap likuiditas dan rasio pinjaman beredar, ketidakmampuan lembaga untuk membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban non lancar pada jatuh tempo. Tidak idealnya pada indikator Modal Lembaga (E9), dengan kriteria *Fair* berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk pembelanjaan aktiva tetap dan menanggulangi sementara resiko kredit lalai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis PEARLS masing-masing indikator dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Rasio Ketersediaan Dana Cadangan Resiko (P1) CU Sauan Sibarrung tahun 2019 sudah mencapai standar ideal yaitu 6721,61 %.
2. Rasio Ketersediaan Dana Cadangan Resiko (P2) CU Sauan Sibarrung tahun 2019 sudah mencapai standar ideal yaitu 185,53 %.
3. Rasio Kredit Beredar (E1) CU Sauan Sibarrung tahun 2019 mencapai 60,60 %, artinya belum mencapai standar ideal yaitu 70-80 %.
4. Rasio Simpanan Anggota (E5) CU Sauan Sibarrung tahun 2019 mencapai 68,24 %, belum mencapai standar ideal karena belum mencapai Standar Pearls yaitu 70-80 %.
5. Rasio Hutang Pihak Ketiga (E6) CU Sauan Sibarrung tahun 2019 mencapai 0,00 %, menunjukkan indikator ideal karena berada pada ≤ 5 %.
6. Rasio Total Asset yang Didanai Simpanan Kepemilikan (E7) CU Sauan Sibarrung pada tahun 2019 mencapai 13,79 %. Sudah mencapai Standar Ideal yaitu 10-20 %.
7. Modal Lembaga (E9) pada tahun 2019 mencapai 9,00 %. Belum mencapai Standar Ideal yaitu 10 %, artinya dari segi modal belum sehat.
8. Kredit Lalai (A1) tahun 2019 mencapai 5,62 %. Belum mencapai Standar Ideal yaitu ≤ 5 %.
9. Aset Tidak Menghasilkan (A2) tahun 2019 mencapai 6,08 %. Belum mencapai Standar Ideal yaitu 5 %. Ini disebabkan karena rendahnya Kredit Beredar.
10. Biaya Atas Simpanan (R7) tahun 2019 mencapai 18,75 %, belum mencapai Standar Ideal.
11. Biaya Operasional (R9) tahun 2019 mencapai 6,29 %. Rasio ini melebihi Rasio Ideal yaitu 5 %. Ini dikarenakan semakin meningkatnya biaya operasional.
12. Likuiditas (L1) tahun 2019 mencapai 36,08 %. Rasio ini sudah mencapai Rasio Ideal artinya *Credit Union* memiliki cukup dana untuk penarikan simpanan anggota.
13. Pertumbuhan Anggota (S10) tahun 2019 mencapai 4,71 %, belum mencapai Rasio Ideal yaitu > 12 %. Artinya pertumbuhan anggota *Credit Union* Sauan Sibarrung tahun 2019 masih rendah.
14. Pertumbuhan Aset (S11) tahun 2019 mencapai 10,79 %. Belum mencapai Rasio Ideal yaitu 12,72 % ($10\% + \text{laju inflasi } 2,72\%$).

Saran

1. Rasio P1 dipertahankan agar tetap berada pada Rasio Ideal.
2. Rasio P2 dipertahankan agar tetap berada pada Rasio Ideal.
3. Untuk meningkatkan Kredit Beredar (E1), fokuskan peningkatan anggota pada masyarakat yang potensi meminjam produktif.
4. Untuk meningkatkan Simpanan Anggota (E5) tingkatkan penabung terutama pada tabungan yang persentase pengguna dibawah 10 % agar kembali ke 70 %.
5. Rasio E6 dipertahankan agar tetap berada pada Rasio Ideal.
6. Rasio E7 dipertahankan agar tetap berada pada Rasio Ideal.

7. Untuk meningkatkan Modal Lembaga (E9) pertimbangkan R7 untuk mencapai persentase tidak terlampau melebihi *market rate* untuk mendorong modal lembaga, akun laba ditahan, pinjaman macet apabila di *charge off* akan meningkatkan E9.
8. Kredit Lalai (A1) pihak manajemen harus berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap anggotanya, sehingga tidak mengalami kelalaian pinjaman yang bisa mengakibatkan koperasi tidak sehat.
9. Aset Tidak Menghasilkan (A2) tingkatkan pertumbuhan pinjaman beredar agar persentase bisa turun.
10. Biaya atas Simpanan Kepemilikan (R7) kurangi sampai mencapai persentase bunga pasar, selisihnya digunakan untuk menambah program *member benefit* dan meningkatkan modal lembaga.
11. Biaya Operasional (R9) tingkatkan pertumbuhan pinjaman beredar & asset.
12. Likuiditas (L1) didorong oleh pertumbuhan E1, E9 & S11.
13. Untuk meningkatkan Pertumbuhan Anggota (S10) dilengkapi survey terkait kebutuhan & karakteristik penduduk di masing-masing wilayah, untuk menemukan strategi yang tepat dalam mendorong pertumbuhan anggota
14. Pertumbuhan Aset (S11) didorong oleh pertumbuhan E1, E5 & E9.

DAFTAR PUSTAKA

- Credit Union Solution Series No 3 Auditor's Manual*. Percetakan Mitra Kasih, Pontianak Utara.
- Dewi Yuda, Novita. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Credit Union berdasarkan Sistem Pearls*.
- Erowin, Triadi, Masius. *Modal Diklat Audit : Puskopdit BKCU Kalimantan*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Edisi Keempat, Penerbit Liberty : Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Penerbit PPM : Jakarta.
- Richardson, David. 2009. *Pearls Monitoring System*. 571. The World Council of Credit Union. USA.
- Siaila, Steven. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Pearls pada Credit Union Hati Amboina dan Credit Union Ain Hov Ain di Propinsi Maluku*.
- Sulistiyani, Ninik. Shalu Manalu, Rony Joyo Negoro Octavianus. 2014. *Pearls Monitoring System pada Credit Union di Kota Malang*.
- Sunarwati, Arum. 2018. *Analisis Pearls sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Kopdit Sinar Harapan Kediri*.